

PERENCANAAN DESAIN INTERIOR TAMAN KANAK-KANAK SEKOLAH INTERNASIONAL

Oleh:

Indah Aprian Dwi P¹

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Dan Seni Kreatif
Universitas Mercubuana
apriindah2@gmail.com¹*

Mira Zulia Suriastuti, S.Sn, M.Ds²

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Dan Seni Kreatif
Universitas Mercubuana
mirazulia@gmail.com²*

ABSTRAK

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bagian pendidikan formal untuk anak usia dini bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Dan seiring berjalannya waktu Taman Kanak-kanak semakin berkembang dan semakin beragam jenis pengajarannya. Mutiara Harapan merupakan sebuah sekolah yang menyediakan tingkat pra sekolah untuk anak usia dini, yaitu taman kanka-kanak. Usia nol sampai enam tahun merupakan usia di mana masa-masa keemasan terjadi pada anak-anak yang terjadi dalam tahapan tumbuh kembang manusia. Mutiara Harapan adalah Taman Kanak-kanak berbais internasional dengan kurikulum Montessori yang sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan anak disekolah, kurikulum Montessori mendukung tumbuh kembang anak di sekolah agar menjadi anak yang mandiri dan berani. Interior dalam pembelajaran Motessori sangat diperukan untuk membantu sistem belajar anak-anak menjadi lebih optimal. Konsep yang akan diterapkan adalah "Modern, Natural" dengan bertemakan "Exploring Nature".

Kata kunci : *Taman Kanak-kanak, Montessori, Desain Interior.*

ABSTRACT

Kindergarten is early childhood education in formal education pathways. which organizes education for children from four to six years. And as the times evolve kindergartens grow more and more diverse types of learning. Mutiara Harapan is a school that provides pre-school levels for early childhood, which is a kindergarten. Zero to six years is the age of the golden period occurring in children. Mutiara Harapan is an international kindergarten with a Montessori curriculum that has been designed according to the needs of children in school, Montessori curriculum supports the growth and development of children in schools to become independent and brave children. Interior design in Montessori learning is needed to help a child's learning system become more leverage. The concept to be applied is "Modern, Nature" with the theme "Exploring Nature".

Keywords: *Kindergarten, Montessori, Interior Design*

Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: September 21th, 2020

Revised: October 7th, 2020

Accepted: July 13th, 2021

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Dengan menempuh jalur pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam undang-undang tentang pendidikan sudah diatur bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, undang-undang tersebut diatur dalam pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa "*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*".

Jenjang pendidikan yang wajib ditempuh untuk dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi diluar dari pendidikan wajib yang ditentukan pemerintah tidak sedikit orangtua yang menginginkan anaknya menempuh jalur pendidikan lebih dari itu, salah satunya adalah Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu jenis pendidikan yang formal untuk anak usia dini atau di bawah tujuh tahun atau usia sebelum Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Tujuan dari Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu memaksimalkan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh sesuai dengan standar atau kurikulum yang diberikan yang

sudah sesuai dan disetujui untuk diterapkan kepada anak-anak, yang mencakup berbagai aspek seperti aspek fisik maupun nonfisik.

Pendidikan Taman Kanak-kanak memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara merancang ruang belajar sesuai kebutuhan dan kriteria sekolah Montessori, agar membantu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar ?.
- b. Fasilitas seperti apa yang cocok di terapkan untuk sekolah Internasional yang berbasis Montessori ?.

3. Orisinalitas

Dalam perancangan desain interior Taman Kanak-kanak ini hasil tema yang diterapkan berasal dari *mind mapping* yang dibuat oleh penulis berdasarkan karakteristik sekolah. Maka dari itu hasil akhir dari *desain* Taman Kanak-kanak ini merupakan desain orisinal sesuai dengan citra dan apa yang dibutuhkan sekolah.

4. Tujuan dan Manfaat

- 1) Tujuan dari perancangan desain interior ini yaitu mencari dan menentukan konsep ruang seperti apa yang cocok dengan sekolah ini, konsep furniture seperti apa yang

dapat mendukung proses belajar anak-anak. Sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah ini lebih maksimal dan nyaman bagi anak-anak maupun para guru.

- 2) Jika konsep ruang dan furniture sesuai dengan citra sekolah dan psikologis anak anak, maka kegiatan belajar mengajar jadi lebih maksimal dengan adanya perubahan desain ruang maupun furniture pada sekolah.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan

Dalam menyusun penulisan laporan di perlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini berfokus pada kualitas dan kedalaman data.

Adapun hal ini meliputi pengumpulan bahan-bahan dan data-data yang di perlukan untuk mendukung penulisan yang meliputi :

a. Riset lapangan

Riset lapangan yang dilakukan merupakan pengumpulan data yang bertujuan untuk meninjau lapangan yang berhubungan langsung dengan proyek.

b. Studi Literatur

Mencari studi literatur mengenai Sekolah Mutiara Harapan. Studi literatur ini bertujuan untuk mencari literatur yang lengkap dari buku buku, jurnal, maupun majalah yang dapat mendukung proses

perancangan ulang Sekolah Mutiara Harapan.

c. Wawancara / *Interview*

Mengumpulkan informasi, foto, maupun data-data yang dibutuhkan untuk mendukung proses desain atau perancangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan proyek sekolah yang sedang disusun untuk mendapatkan informasi langsung mengenai sekolah tersebut yang tidak ditemukan dalam buku panduan.

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian adalah metode Deskriptif kualitatif dan Survei, dengan terjun langsung kesekolah tersebut melihat keadaan sesungguhnya sekolah tersebut, dan juga dengan mencari referensi dari sumber bacaan, beberapa buku yang berkaitan dengan judul tugas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berbentuk tulisan maupun gambar, seperti dokumentasi foto gedung, fasilitas, maupun interior dari bangunan asli sebagai data awal untuk dasar proses perancangan.

2. Landasan Perancangan

a. Taman Kanak -Kanak

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini atau usia sebelum menempuh pendidikan

Sekolah Dasar (SD) dalam bentuk pendidikan formal.

Kurikulum yang diberikan untuk anak usia dini dalam jalur pendidikan Taman Kanak-kanak difokuskan kepada memberikan rangsangan pendidikan secara langsung untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pola pikir, jasmani dan rohani anak, hal ini bertujuan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut kepada anak-anak usia dini.

Masa belajar untuk seorang murid di Taman Kanak-kanak secara umum yaitu satu tahun untuk setiap jenjang atau tahapan, yang terbagi menjadi dua tahapan untuk bisa lulus dari program Taman Kanak-kanak sebelum melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu:

- Tahapan awal atau kelompok A, atau TK 0 (nol) Kecil selama 1satu tahun
- Tahapan akhir atau kelompok B, atau TK 0 (nol) Besar selama satu tahun.

b. Sekolah Internasional

SBI yaitu Sekolah Bertaraf Internasional atau yang lebih akrab didengar yaitu Sekolah Internasional adalah salah satu jenjang pendidikan nasional sesuai dengan standar pembelajaran internasional.

Proses belajar mengajar di sekolah menggunakan kurikulum internasional yang sudah disetujui oleh pemerintah yang mengikuti standar pembelajaran nasional.

Seperti tetap menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Pengertian Kurikulum Montessori
Kurikulum Montessori merupakan metode pendidikan yang bertujuan untuk memberikan perkembangan intelektual anak yang memiliki sistem memberikan kebebasan pada anak dalam menjalankan aktivitas disekolah untuk memberikan kesadaran diri sendiri, mempelajari langsung, dan permainan kerjasama dengan teman-temannya.

Dalam kurikulum ini anak-anak diarahkan untuk membuat pilihannya sendiri yang bertujuan untuk melatih kreatifitas dalam pembelajaran mereka. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran Montessori membebaskan anak untuk mengeksplorasi dirinya.

"Follow the child" ini adalah konsep dasar dalam pembelajaran Montessori , konsep ini sudah disesuaikan dengan usia anak-anak sesuai dengan minat dan bakat anak. Anak tidak belajar ataupun diberikan materi yang menyamaratakan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan untuk menghindari memaksakan kegiatan yang tidak bisa ataupun tidak disukai anak-anak.

C. METODE/ PROSES PERANCANGAN



MUTIARA HARAPAN ISLAMIC SCHOOL

Gambar.1: Logo Mutiara Harapan
(Sumber: Google Images)

Sekolah Mutiara Harapan terletak di Jalan Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15227.

Mutiara Harapan merupakan sekolah Islam berbasis Internasional yang menerapkan kurikulum internasional yaitu kurikulum Montessori. Ada banyak jenjang pendidikan yang dimiliki Mutiara Harapan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas atau SMA.



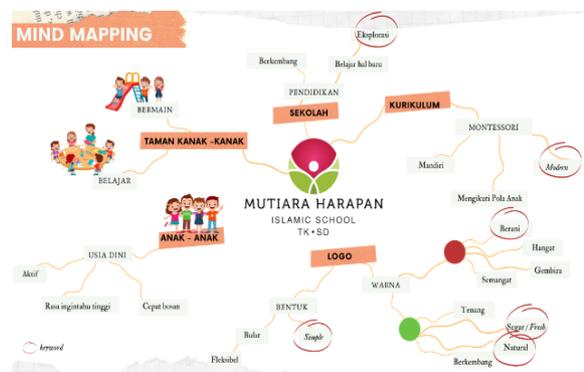
Gambar.2: Fasad Mutiara Harapan



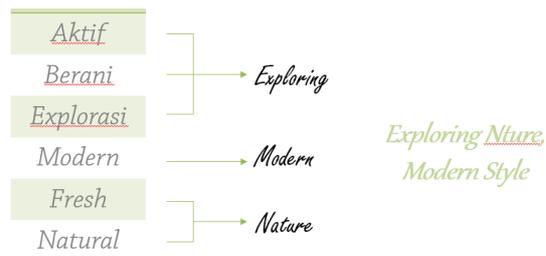
Gambar.3: Hasil Foto Survey

Gambar diatas adalah data pribadi penulis yang diambil saat survei. Foto tersebut sedikit menggambarkan suasana lingkungan sekolah dimana sekolah ini sangat hijau, dari survei inilah munculnya inspirasi untuk membuat desain sekolah yang asri, nyaman, dan tenang.

1. Konsep



Gambar.4: Mind Mapping

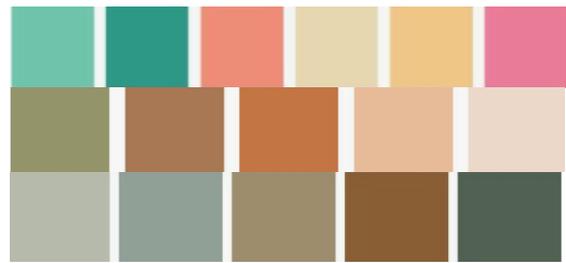
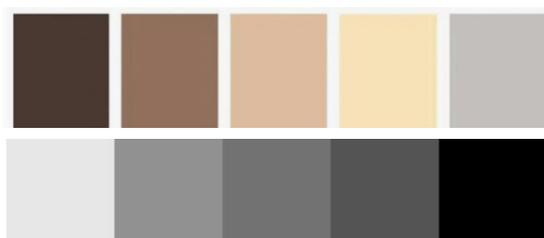


Gambar.5: Citra dan Gaya

Hasil analisa dari *mind mapping*. Bertemakan “*Exploring Nature*” dengan gaya “Modern”, konsep desain yang akan diterapkan pada Taman Kanak-kanak ini adalah desain yang banyak memanfaatkan material kayu maupun material yang menyerupai alam. Seperti lantai bermotif kayu, ataupun berwarna seperti rumput. Hal ini dilakukan untuk memperkuat konsep *nature* pada bangunan sekolah.

2. Konsep Warna

Warna-warna yang digunakan pada perancangan desain interior Taman Kanak-kanak Mutiara Harapan ini menggunakan warna primer dan sekunder serta warna-warna turunannya, dikombinasikan dengan warna-warna netral, *earth tone*, dan warna pastel. Pemilihan warna-warna tersebut terpilih karena memiliki dampak psikologi yang sesuai untuk karakteristik anak terhadap ruang. Namun warna-warna yang lebih sering muncul diantara warna primer dan sekunder yaitu warna Coklat, Putih, Hijau, dan abu.



Gambar.6: Konsep Warna
(Sumber: Pinterest)

3. Konsep Material

Material yang digunakan adalah material yang memiliki permukaan yang halus, tidak mudah pecah, dan aman untuk anak-anak. Untuk mendukung gaya dan tema material yang dipakai adalah material bernuansa alam. Seperti material motif kayu, moored batuan, rumput sintesis, dan yang memiliki warna alam.



Gambar.7: Konsep Material
(Sumber: Google)

4. Konsep Pencahayaan

Gedung sekolah Mutiara Harapan memiliki banyak bukaan sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan dan ruang sekolah secara maksimal. Walaupun demikian ada beberapa area yang tidak terjangkau cahaya matahari sehingga membutuhkan cahaya bantuan selain matahari yaitu pencahayaan buatan seperti bagian toilet.

Untuk pencahayaan umum digunakan lampu direct sebagai sumber penerangan.



Gambar.8: Konsep Pencahayaan
(Sumber: Google)

5. Konsep Penghawaan

Pada perancangan desain interior Taman Kanak-kanak Mutiara Harapan ini, sistem penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan alami melalui bukaan pada ruangan gedung sekolah dan sistem penghawaan buatan seperti AC (*Air Conditioner*), *exhaust*, dan *purifier*.

6. Konsep Furniture

Furniture yang digunakan pada area anak-anak adalah furniture yang tidak memiliki sudut dan permukaan halus, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan saat anak-anak beraktifitas.



Gambar.9: Konsep Furniture
(Sumber: Pinterest)

7. Konsep *Local Content*

Local content yang diterapkan pada perancangan ini diaplikasikan pada furniture yaitu lampu. *Local content* yang diambil adalah kembang goyang, yaitu salah satu bagian dari siger sunda. Kembang goyang ini akan diambil bagian kepala bunganya saja yang nantinya akan diaplikasikan pada lampu dinding. Bagian yang diterapkan pada lampu adalah bagian cup lampu. Bagian ini nantinya akan dibentuk seperti kembang goyang pada siger sunda, yang memiliki lubang lubang sehingga lampu akan keluar dari lubang lubang seperti kilau yang dipancarkan oleh siger sunda ini.

Berikut adalah gambaran singkat pengambilan *local content* yang akan diaplikasikan pada lampu.



Gambar.10: *Local Content*

D. ULASAN KARYA DESAIN

Ruang terpilih yang di desain adalah ruang tata usaha, ruang kelas, ruang bermain dan perpustakaan. Hasil desain dari tiga ruangan tersebut yaitu :

a. Ruang Tata Usaha





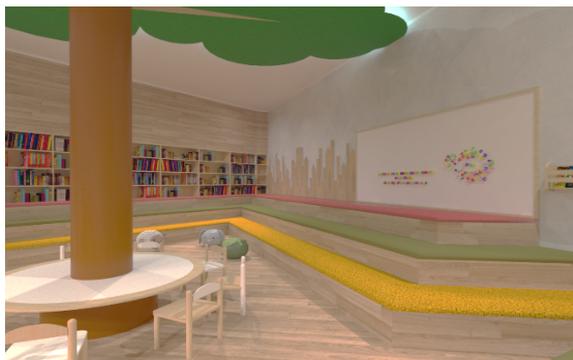
Gambar.11: 3D Ruang Tata Usaha
b. Ruang Kelas



Gambar.12: 3D Ruang Kelas

c. Ruang Bermain dan Perpustakaan





Gambar.13: 3D Ruang Bermain & Perpustakaan

Berdasarkan gambar diatas, desain yang dibuat dengan tema “*exploring nature*” dengan gaya “*modern*” diaplikasikan dengan warna dominan warna kayu dan sentuhan warna alam lainnya, seperti hijau, kuning, coklat dan biru.

Dalam konsep desain ini suasana yang diterapkan adalah suasana alam yang memberikan kesan hangat, nyaman, tetapi tidak monoton dengan hanya memberikan tanaman hidup. Tetapi dihidupkan dengan gambaran alam yang lain, seperti pembuatan *drop ceiling* yang menyerupai awan dan pohon, karpet dengan warna hijau yang diletakan seolah-olah seperti rumput, dan beberapa furniture yang menggambarkan alam.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Perancangan desain interior Taman Kanak-kanak sekolah Internasional Mutiara Harapan, merupakan perancangan interior yang di latar belakang oleh sesuatu yang bersifat edukatif yang memenuhi kebutuhan perkembangan anak dari segi fasilitas dan aktifitas yang diberikan untuk mendukung kegiatan yang dapat mengasah kreativitas

sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Ruangan yang dirancang dengan tepat sangat berpengaruh dalam proses belajar anak, hal ini dikarenakan dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak, karena anak belajar melalui apa yang mereka lihat dan mereka rasakan.

Elemen-elemen desain interior seperti *plafond*, lantai dan dinding sangatlah berperan dalam membantu tumbuh kembang anak-anak karena dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak-anak. Hal itu juga didukung dengan desain ruangan yang menarik, unik, berwarna, dan menyenangkan.

Perancangan Taman Kanak-kanak ini memiliki tema “*Exploring Nature*” dengan menggunakan elemen-elemen interior yang membuat suasana menyenangkan, tenang, sejuk, dan nyaman. Warna primer dan sekunder, merupakan warna yang paling dikenal anak-anak. Bentuk-bentuk geometris juga mendukung anak dalam belajar dan mengenal bentuk yang ada disekitar mereka. Penambahan *local content* bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap anak-anak akan budaya lokal tanpa mereka sadari.

Oleh karena itu, perancangan interior pada Taman Kanak-kanak sangatlah penting. Untuk meningkatkan keinginan belajar sehingga membantu anak-anak belajar sebelum mencapai pendidikan formal berikutnya, dengan merancang interior sekolah juga dapat membantu meningkatkan

kecerdasan, kreatifitas daya tarik, daya ingat, rasa ingin tahu dan keberanian anak-anak pada usia dini.

2. Saran

a. Saran untuk sekolah

Dari sudut pandang penulis diharapkan dengan selesainya desain ini Taman Kanak-kanak Mutiara Harapan selain menjadi wadah yang edukatif sekolah juga dapat memberikan sisi positif bagi orang tua, dengan merancang interior sekolah membuat lingkungan sekolah menjadi lebih tertata sehingga orang tua semakin mempercayai untuk mendaftarkan anak-anak mereka bersekolah di sekolah Mutiara Harapan. Tetapi juga bagaimana sekolah memberikan fasilitas yang memenuhi kegiatan dalam membangun perkembangan tumbuh kembang anak.

Selain itu desain ruangnya dapat memberikan kesan nyaman, menyenangkan, dan aman untuk anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dari segala faktor yang harus diperhatikan, seperti pemilihan material-material interior sebagai elemen desain. Pemilihan material dipilih berbahan dasar yang tidak membahayakan kesehatan anak-anak seperti, material lantai dipilih yang tidak licin dan terlalu bertekstur

sehingga tidak membahayakan anak-anak, material dinding juga dipilih yang tidak terlalu bertekstur ataupun mudah pecah seperti kaca. Selain pemilihan material interior pemilihan furniture juga sangat penting bentuk furniture sangat harus diperhatikan furniture yang dipilih harus tidak bersudut dan memiliki permukaan yang halus atau tidak tajam sehingga tidak membahayakan untuk anak-anak.

Sirkulasi di lingkungan sekolah juga sangat penting udara yang baik, dan bersih sangat dianjurkan, oleh karena itu bukaan pada ruang sangatlah penting, pembersih udara juga sangat penting untuk diaplikasikan. Pencahayaan & penghawaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keamanan anak-anak.

b. Saran untuk mahasiswa

Mahasiswa khususnya mahasiswa desain interior harus menyadari betapa pentingnya perencanaan dan desain interior untuk anak-anak pada pendidikan usia dini, anak usia dini memerlukan desain interior yang cocok untuk tumbuh kembang mereka kedepan untuk menjadikan anak yang berani, percaya diri, serta bisa berpikir kreatif, yang akan melahirkan anak-anak yang berguna

bagi banyak orang dimana hal itu dimulai dari pendidikan usia dini.

Semoga karya tulis ini berguna untuk yang sedang ingin meneliti tentang Taman Kanak-kanak dari segi interior.

c. Saran untuk universitas

Universitas sebaiknya dapat memfasilitasi para mahasiswa untuk lebih bebas mengeksplor kekreatifitasan mahasiswanya seperti membuat sebuah tempat workshop untuk Tugas Akhir, sehingga para mahasiswa mempunyai suatu tempat wadah dimana dapat berkumpul dan bertukar pikiran dalam ranah Tugas Akhir.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2012). *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional*. Yogyakarta: Gama Surya.
- Ching, Francis, D. K. (1996). *Arsitek Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis, D. K. (2018) *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth, G. (1999). *Kenapa Montessori*. Jakarta : Pustaka Delapratasa.
- Gutek, L. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Montessori, M. (1990). *The Discovery Of the Child*. New York : Ballantine Books.
- Santrock, J.W. (2009). *Montessori Education Defined*. Jakarta: Erlangga.

G. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua orang yang membantu saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Ibu Rr. Chandrarezky Permatasari, S.Sn., M.Ds selaku Koordinator dan dosen pembimbing tugas akhir Ibu Mira Zulia Suriastuti, S.Sn, M.Ds. Keluarga dan teman-teman saya, terutama orangtua saya yang senantiasa dan selalu memberi dukungan dalam doa di setiap perkuliahan yang saya jalani. Menyemangati dan menemani saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.

